



**SOSIALISASI KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PENGOLAHAN IKAN DI
PONDOK PESANTREN AL ITTIFAQIAH INDRALAYA OGAN ILIR
SUMATERA SELATAN**

Yunindyawati¹⁾, Eva Lidya²⁾, Lili Erina³⁾, Rinto⁴⁾, Yulasteriyani^{5)*}

^{1,2,5)}Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

³⁾Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

⁴⁾Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

[*Corresponding e-mail: yulasteriyani@fisip.unsri.ac.id](mailto:yulasteriyani@fisip.unsri.ac.id)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk sosialisasi kewirausahaan berbasis pengolahan ikan di Pondok Pesantren Ittifaqiah Indralaya Ogn Ilir Sumatera Selatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahapan seperti pre-test, sosialisasi, post-test. Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diukur dari dua pencapaian, diantaranya semua rangkaian acara pengabdian berjalan lancar tanpa halangan, serta materi kewirausahaan dalam pengelolaan ikan telah diterima dan dipraktekkan peserta pengabdian. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan santri mengenai kewirausahaan. Akumulasi jawaban pre-test dan post-test menunjukkan ada 45% peserta menjawab sangat setuju dengan pelatihan kewirausahaan serta ada 40% yang menjawab setuju.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Pondok Pesantren, Pengelolaan Ikan

ABSTRACT

This service activity aims to socialize entrepreneurship based on fish processing at the Ittifaqiah Indralaya Ogn Ilir Islamic Boarding School, South Sumatra. This community service activity is carried out in three stages: pre-test, outreach, and post-test. The success of this community service activity can be measured from two achievements, namely 1) all series of community service events ran smoothly without hindrance, and 2) entrepreneurial material in fish management was accepted and practised by service participants. The pre-test and post-test results showed increased student knowledge about entrepreneurship. The accumulation of pre-test and post-test answers revealed that 45% of participants strongly agreed with entrepreneurship training, and 40% agreed.

Keywords: *Entrepreneurship, Islamic Boarding Schools, Fish Management*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan tempat para santri menuntut ilmu berbasis agama dan kondisi lokal. Perubahan sosial yang berjalan cepat menuntut perubahan di berbagai aspek kehidupan termasuk kehidupan pesantren. Pesantren kemudian perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar. Pada aspek ekonomi, potensi pesantren sangat besar bagi upaya peningkatan pendapatan. Potensi tersebut berupa jumlah santri yang banyak dan kondisi lingkungan pesantren yang memungkinkan mereka mengoptimalkan sumber daya manusia dan alam bagi kesejahteraan pesantren dan lingkungan sekitarnya.

Di kabupaten Ogan Ilir terdapat terdapat sebuah pesantren besar yakni Pondok Pesantren Ittifaqiah (PPI). Pesantren ini memiliki jumlah santri ratusan orang dari berbagai wilayah di Sumatera Selatan dan sekitarnya. Kondisi ini menjadi potensi bagi pesantren untuk berusaha maksimal dalam mengembangkan kapasitas santri menghadapi isu global dengan memberikan bekal kepada para santri untuk lebih maju. Salah satu bekal yang bermanfaat adalah kemampuan kewirausahaan. Kewirausahaan sebagai membangun sebuah usaha (firma) yang ekonomis yaitu yang inovatif, berorientasi keuntungan berkemampuan mengambil risiko-risiko serta menghadapi ketidakpastian lingkungan (Dollinger, 2008), (Yusof et al., 2005). Seorang wirausaha harus memiliki mental wirausaha seperti percaya diri, yakin, optimis, penuh komitmen, berinisiatif, energik, berorientasi hasil, berwawasan ke depan, jiwa kepemimpinan, berani tampil beda, berani mengambil risiko dari perhitungan, dan siap dengan tantangan (Suharyono, 2017), (Pradana & Safitri, 2020), (Wibowo, 2011), (Jumaedi, 2001), (Pradana & Safitri, 2020), (Wahyudi et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian kompetitif tahun 2019 dengan judul Identifikasi dan Model Sosiopreneurship di kalangan santri di Pondok Pesantren Alittifaqiah (Yunindyawati et al., 2019), ditemukan bahwa Pondok pesantren Alittifaqiah Inderalaya Ogan Ilir merupakan sebuah lembaga yang memiliki visi sebagai pusat pendidikan Islam yang unggul, pusat dakwah Islam yang unggul, pusat pengembangan masyarakat yang unggul dan pusat penebaran rahmat semesta yang unggul. Berdasarkan visi tersebut PPI melakukan program

pengembangan dan menjadikan PPI sebagai Pusat Pembaruan, Perubahan, Pemberdayaan, Pengembangan dan Pembangunan Masyarakat dalam rangka terwujudnya ketahanan nasional dan terciptanya bangsa negara madani.

Pondok Pesantren Ittifaqiah (PPI) memiliki lahan 41 hektar di belakang Kampus A. Pada lahan tersebut terdapat 2 saluran air besar sepanjang 700 meter yang bersumber dari Sungai Kelekar. Saluran A untuk sumber air bersihkan saluran B dimanfaatkan untuk beternak Ikan Lele, yang sudah beberapa kali memetik hasil (panen). Namun harus diakui usaha peternakan ikan ini belum terkelola dengan maksimal. Diperlukan permodalan cukup signifikan kedepan untuk pengembangannya. Selain permodalan ada masalah yang perlu dicarikan solusinya yakni potensi perikanan pondok pesantren yang memerlukan pengembangan baik dari segi budi daya ikan maupun pengolahan hasil perikanan agar memiliki nilai tambah. Oleh karena itu pengabdian masyarakat dengan skema Inovasi ini bertujuan untuk memberikan ilmu dan teknologi pengolahan hasil ikan agar bernilai tambah dan menghasilkan pendapatan yang lebih banyak/meningkat (Upe et al., 2019), (Suwarni et al., 2017), (Basir et al., 2022), (Yusa et al., 2018), (Rahmi et al., 2021).

METODE

Tahap Persiapan Penyuluhan

Persiapan pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mempersiapkan agar segala sesuatu terkait pelaksanaan program ini berjalan secara lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan diawali dengan perencanaan melalui penyusunan proposal, kemudian sesuai prosedur diajukan ke LPPM Unsri, setelah mendapatkan persetujuan dan kontrak kegiatan maka dilakukan pengurusan administrasi kegiatan dengan membuat surat ijin kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Proses ini melibatkan peran mahasiswa yang membantu mengantarkan surat ke pondok pesantren sebagai tempat tujuan kegiatan. Pihak pondok menerima dengan terbuka dan memberikan masukan tentang apa yang sebaiknya dilakukan sesuai kondisi lapangan. Sosialisasi ini tentang kewirausahaan berbasis pengolahan ikan di pondok pesantren.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan penyuluhan kewirausahaan berbasis pengolahan ikan kepada para santri, ustadz dan pengelola pondok dilakukan pada bulan Oktober 2021 dengan memberikan materi terkait perilaku kewirausahaan, peran strategis pondok pesantren, nilai sosial pondok dan kewirausahaan berbasis pengolahan ikan.

Tahap Pelaporan Pengabdian

Tahap terakhir dari semua rangkaian kegiatan pengabdian adalah tahapan membuat laporan pengabdian. Tim pengabdian menulis laporan pengabdian dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lapangan dan melaksanakan penulisan jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan ini berjudul Sosialisasi kewirausahaan berbasis pengolahan ikan di pondok pesantren ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan. Sosialisasi dilakukan pada hari Sabtu tanggal 28 November 2020. Sosialisasi dilakukan di sebuah selasar Pondok pesantren Alittifaqiah, yang terletak di kampus D. Lokasi di daerah Tebing Gerinting Indralaya Ogan Ilir. Sasaran kegiatan adalah santri dan pengurus pondok pesantren. Sebanyak 150 orang santri dan 3 orang pengurus pesantren. Pengurus pesantren tersebut adalah ketua yayasan kampus D, ustadz Zulhoiron S.Pd I, Ustadz Jimmy dan Ustad Novrianto.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan membacakan susunan acara sebagai berikut:

- 1) Pembukaan
- 2) Pembacaan ayat suci alquran
- 3) Sambutan pengurus Pondok Pesantren
- 4) Sambutan ketua pelaksana kegiatan pengabdian
- 5) Penyampaian materi
- 6) Penutup



Gambar1. Sambutan Ketua Yayasan Alittifaqiah dan Sambutan Tim Pengabdian

Sosialisasi Kewirausahaan

Materi yang disampaikan meliputi pengertian, definsi dan contoh kasus kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan kegiatan yang melibatkan motivasi yang kuat kerja keras dan kemampuan menangkap peluang. Pengertian wirausaha berdasarkan pendapat (Roberts et al., 2006) adalah proses di mana seseorang atau sekelompok orang menggunakan usaha dan sarana yang terorganisasi untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan bertumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, sedangkan menurut (Yusof et al., 2005), wirausaha adalah seseorang yang siap untuk mengambil risiko-risiko dan dia berbeda dari orang-orang yang mensuplai modal dengan harapan sebuah keuntungan yang tetap. Para wirausaha juga dipandang berbeda dari seorang kapitalis (pemodal) yang mensuplai modal dan bersamaan dengan itu mengeksploitasi pihak yang terlibat (entrepreneur as an individual who is ready to take risks and is different from those supply capital with the expectation of a fixed

return. Entrepreneurs are also viewed as different from a capitalist who supplies capital and at the same time exploit the party involved).

Menurut (Yusof et al., 2005), bahwa ada empat alasan mengapa para wirausaha (entrepreneurs) penting di dalam masyarakat, yaitu:

- a) Untuk mendayagunakan faktor-faktor memproduksi seperti tanah, modal, teknologi, informasi dan berbagai sumber daya manusia (SDM) di dalam memproduksi tugas-tugas yang efektif (producing effective tasks).
- b) Mengidentifikasi berbagai peluang di dalam lingkungan dengan meningkatkan n aktivitas yang akan memberikan manfaat kepada setiap orang (beneficial to everyone).
- c) Untuk memilih pendekatan yang terbaik dalam mendayagunakan semua faktor produksi agar supaya meminimalkan pemborosan di dalam berbagai kegiatan kewirausahaan (minimize wastage in entrepreneurial activities).
- d) Untuk kemanfaatan generasi mendatang (benefit of the future generation).

Kewirausahaan sebagai membangun sebuah usaha (firma) yang ekonomis yaitu yang inovatif, berorientasi keuntungan berkemampuan mengambil risiko-risiko serta menghadapi ketidakpastian lingkungan (as establishing an economical firm that is innovative, profit oriented, willing to take risks as well as to face uncertainty of the environment) (Dollinger, 2008), (Yusof et al., 2005).

Berikut ini ada beberapa karakteristik seorang wirausaha (Princes, 2009):

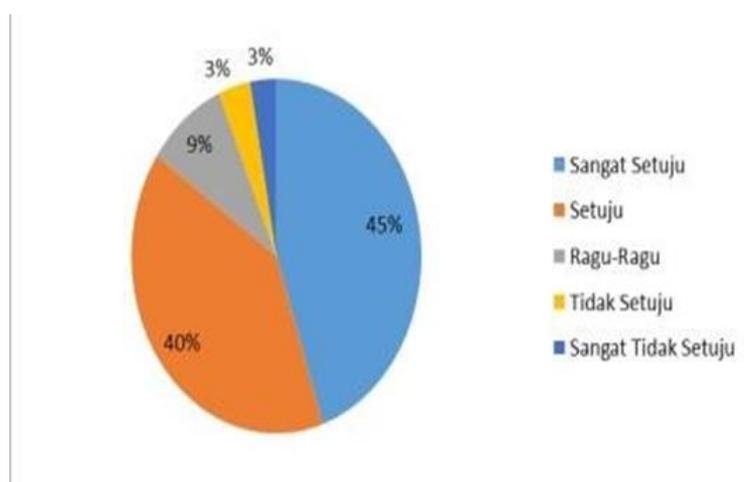
- a. Kreatif
- b. Inovatif
- c. Berani mengambil risiko
- d. Mau melakukan perubahan
- e. Cekatan
- f. Berproduksi secara efisien, efektif dan produktif
- g. Cepat dan tepat dalam membuat keputusan dan melakukan tindakan
- h. Kemampuan menghitung secara cepat dan tepat kemungkinan yang menguntungkan terhadap akan dieksploitasinya potensi, sumber daya dan peluang yang ada



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

Akumulasi Jawaban Pre-Test dan Post-Test

Setelah penyampaian materi kewirausahaan, tim pengabdian memberikan lembar evaluasi untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta pengabdian. Hasil skor soal benar mengalami peningkatan dari pre-test (sebelum materi disampaikan). Akumulasi jawaban pre-test dan post-test menunjukkan ada 45% peserta/ khalayak sasaran menjawab sangat setuju dengan pelatihan kewirausahaan serta ada 40% yang menjawab setuju tentang pengembangan kewirausahaan berbasis pengolahan ikan di pondok pesantren Alittifaqiah. Berikut ini akumulasi jawaban pre-test oleh santri sebagai peserta pengabdian ini:





Gambar 3. Akumulasi Jawaban Pre-Test dan Peserta Mengisi kuesioner Post-Test

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pre test diketahui sebelum diberikan sosialisasi para santri telah memahami konsep kewirausahaan. Hal ini terlihat dari hasil pretest tentang pemahaman mereka mengenai kewirausahaan salah satunya dilihat dari motivasi berwirausaha. Ini terjadi karena pada tahun 2019 tim pengabdian sudah melakukan sosialisasi sosiopreneurship kepada Santri di pondok ini. Akumulasi jawaban pre-test dan post-test menunjukkan ada 45% peserta menjawab sangat setuju dengan pelatihan kewirausahaan serta ada 40% yang menjawab setuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, B., Rapi, N. L., Karim, M., Hidayani, M. T., & Harianti, H. (2022). Pembekalan Pengetahuan Dan Keterampilan Kuliner Ikan Berbasis Wisata Pantai Di Dusun Lamangkia Desa Topejawa. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 1674–1680. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.687>
- Dollinger, M. J. (2008). *Entrepreneurship : strategies and resources*.
- Jumaedi, H. (2001). TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil di Pekalongan). *Manajerial*, 11(21), 13–19. Percaya Diri, Pengambil Resiko, Kepemimpinan.
- Pradana, B. I., & Safitri, R. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental

- Wirausaha terhadap Minat Wirausaha. *Iqtishoduna*, 16(1), 73–82.
<https://doi.org/10.18860/iq.v16i1.6797>
- Princes, H. (2009). *Globalisasi, respons terhadap krisis ekonomi global*. Mida Pustaka. <http://katalogarpusdaprovjateng.perpusnas.go.id/detail-opac?id=59813>
- Rahmi, S. L., Wulansari, D., & Rahmayani, I. (2021). 16276-Article Text-44572-1-10-20211223. 5, 431–437.
- Roberts, M. J., Stevenson, H. H., Sahlman, W. A., Marshall, P., & Hamermesh, R. G. (2006). *New Business Ventures and the Entrepreneur*. McGraw-Hill/Irwin.
- Suharyono. (2017). Sikap Dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 38.
- Suwarni, L., Fachri, H., & Arfan, I. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Berbasis “Skp2” Terpadu Dalam Mewujudkan “Blue Economy” Masyarakat Pesisir Pantai Dan Kepulauan Yang Tangguh Dan Sejahtera (Tara). *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 14(1), 17.
<https://doi.org/10.29406/br.v14i1.580>
- Upe, A., Haerunisa, Sahriah, & Yani, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Rumah Terapung Danau Tempe untuk Meningkatkan Potensi Ekowisata Berbasis Komunitas. *JurDikMas*, 1(1), 30–37.
- Wahyudi, M., Mukrodi, M., Harras, H., & Sugiarti, E. (2020). WIRAUSAHA MUDA MANDIRI: Learning, Sharing & Practice. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 101–110. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.120>
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109–122.
- Yunindyawati, Erina, L., & Lidya, E. (2019). *Identifikasi dan Model Sosciopreunership di Kalangan Santri Pondok Pesantren Alittifaqiah*. LPPM. Laporan Penelitian Kompetitif 2019.
- Yusa, M., Hadinegoro, A., & Fatkhurohman, A. (2018). Implementasi Teknologi Tepat Guna kepada Masyarakat. *Implementasi Teknologi Tepat Guna Kepada Masyarakat*, ISSN 2615-(April), 25–30.

Yusof, A. A., Perumal, S., & Pangil, F. (2005). *Principles of entrepreneurship*.
Pearson/Prentice Hall.